

PEMBERDAYAAN KOMUNITAS KREATIF DI KELURAHAN PAKULONAN BARAT KECAMATAN PONDOK AREN KABUPATEN TANGERANG

Ernest Irwandi^{1*}, dan Hady Soenarjo²

^{1,2}Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan

*ernest.irwandi@uph.edu

ABSTRAK. Sebagai kelanjutan dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan fokus pada pemberdayaan komunitas dan lingkungan, program studi Desain Komunikasi Visual melanjutkan proyek ini di Kampung Pondok Pucung, RT/RW 05&06/02, Tangerang Selatan. Program studi Desain Komunikasi Visual memfokuskan permasalahan penelitian di kawasan Pondok Pucung khususnya pada kendala-kendala yang dihadapi oleh warga terhadap isu-isu lingkungan dan pemberdayaan komunitas warga. Hasil wawancara dan diskusi bersama komunitas warga, ditemukan bahwa telah ada rangkaian program untuk terus meningkatkan kualitas lingkungan, sarana dan prasarana di Kampung Pondok Pucung. Program komunitas Pondok Pucung antara lain: 1. Memberikan pelatihan keterampilan untuk anak muda di Pondok Pucung, 2. Memberikan solusi untuk meningkatkan kebersihan lingkungan, 3. Memberikan solusi untuk penghijauan di area Kampung Pondok pucung, 4. Meningkatkan kesadaran warga mengenai kesehatan, 5. Memberikan solusi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.
Kata kunci: pemberdayaan komunitas, lingkungan, kesehatan dan pendidikan

PENDAHULUAN

Kampung Pondok Pucung RT/RW 05&06/02, Tangerang Selatan adalah kawasan pemukiman terletak berdampingan dengan kompleks perumahan modern. Kawasan Pondok Pucung memiliki sarana yang sangat terbatas apabila dibandingkan dengan sarana kompleks perumahan Bintaro yang terletak berdampingan. Dalam penyelesaian permasalahan lingkungan Pondok Pucung, warga sangat mengandalkan budaya gotong-royong. Program-program yang pernah direncanakan oleh warga di Pondok Pucung khususnya dalam perbaikan lingkungan berjalan cukup baik.

Setelah melakukan observasi dan melakukan wawancara kepada beberapa warga dan Ketua RW, kami melihat bahwa di Kampung Pondok Pucung terdapat nilai-nilai yang positif yang perlu dipertahankan, terutama kerukunan dan kekompakan warga dalam menghadapi masalah-masalah yang dihadapi di kampung. Masalah yang terdapat antara lain:

1. Anak putus sekolah dikarenakan harus membantu mencari nafkah di waktu sekolah, walaupun angka putus sekolah di kawasan kampung Pondok Pucung masih rendah namun warga mencoba mengantisipasi hal ini dengan membentuk komunitas anak muda yaitu komunitas ARSEDA. Komunitas ini berupaya untuk menghimpun anak-anak muda dan membantu yang sedang

mengalami kesulitan.

2. Masalah lingkungan dan pengelolaan sampah masih menjadi tantangan yang belum selesai. Pertumbuhan jumlah penduduk di Kampung Pondok Pucung mengakibatkan meningkatnya volume sampah ditambah dengan lahan-lahan kosong yang dulu digunakan sebagai tempat pembuangan sampah kini menjadi lahan pemukiman sehingga sampah menjadi kian menumpuk di area yang sedikit.
3. Menyempitnya ruang juga menyebabkan menurunnya jumlah ruang terbuka hijau.
4. Selain dari faktor lingkungan, faktor kesehatan perlu mendapatkan perhatian. Walaupun kesehatan warga di kawasan Pondok Pucung masih dalam kondisi yang baik dan merupakan prioritas yang terus diperhatikan oleh warga, dukungan-dukungan seperti penyebaran informasi-informasi baru mengenai pencegahan penyakit masih dapat ditingkatkan.
5. Pendidikan anak juga merupakan prioritas penting sehingga peningkatan kualitas baik dalam segi sarana dan prasarana masi hada ruang untuk perbaikan-perbaikan.

Dalam rangka mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh warga, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada beberapa solusi yang pernah didiskusikan

bersama dengan Ketua RW dan beberapa warga antara lain:

Solusi

1. Pelatihan untuk mendukung komunitas kreatif Pondok Pucung
2. Pembuatan tong sampah portable dan pembuatan tungku untuk pembakaran sampah
3. Pembuatan rak tanaman dengan sistem pengairan sederhana
4. Pembuatan poster dan buku untuk informasi kesehatan anak dan kesehatan warga
5. Pembuatan media belajar yang menarik sehingga dapat mendukung pendidikan anak

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

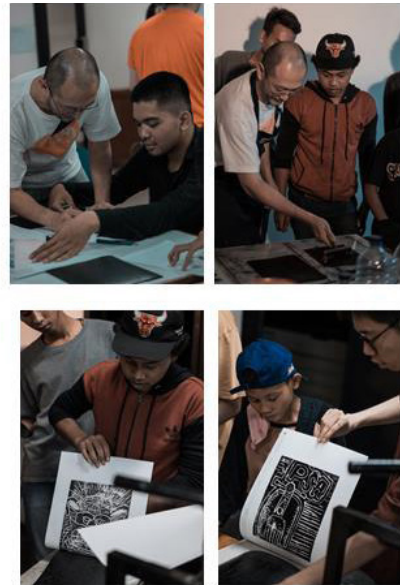
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tahap di bawah ini:

1. Membangun hubungan dengan dialog, melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan (trust building) dengan masyarakat, sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung.
2. Pemetaan Partisipatif (Participatory Mapping) Bersama komunitas melakukan pemetaan wilayah, maupun persoalan yang dialami masyarakat.
3. Merumuskan masalah bersama komunitas di Pondok Pucung.
4. Bersama komunitas, merintis serta membangun kelompok-kelompok komunitas, sesuai potensi dan keragaman yang ada.
5. Membangun pusat-pusat belajar masyarakat Pusat-pusat belajar dibangun atas dasar kebutuhan kelompok-kelompok komunitas yang sudah bergerak melakukan aksi perubahan.

HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

Lokakarya pengenalan cetak linocut untuk komunitas kreatif Pondok Pucung

Kegiatan lokakarya ini dilakukan sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat program studi Desain Komunikasi Visual Universitas Pelita Harapan. Kegiatan lokakarya ini dilakukan dalam rangka *capacity building* kepada komunitas anak muda di Pondok Pucung. Kegiatan lokakarya ini adalah lokakarya linocut yang diharapkan dapat mendukung kegiatan-kegiatan yang mengasah kreativitas anak muda.



Gambar 1. Kegiatan loka karya dalam rangka mendukung komunitas kreatif Pondok Pucung.

Pembuatan tungku untuk pembakaran sampah

Tungku pembakaran sampah diperlukan saat ini sebagai solusi sementara. Pembuatan Tungku pembakaran sampah ini tidak dapat secara maksimal menghilangkan polusi asap, namun dapat mengurangi jumlah asap. Bagian tungku berhan plat besi yang tebal dan kokoh sehingga masih dapat bertahan untuk beberapa waktu. Pada tutup tungku terdapat pegangan yang memudahkan pengguna dalam memakai. Terdapat stiker instruksional tentang cara penggunaan.



Gambar 2. Tungku Untuk Pembakaran Sampah

Tungku pembakaran sampah ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan menumpuknya sampah di Pondok Pucung. Dengan tungku ini, pembakaran sampah juga akan lebih efektif karena panas yang dihasilkan. Lokasi penumpukan sampah juga akan dapat berkurang karena jumlah sampah yang berkurang. Dengan berkurangnya lokasi

penumpukan sampah, lokasi tersebut bisa saja dipergunakan untuk kegiatan positif lainnya.

Pembuatan rak tanaman dengan sistem pengairan sederhana

Setelah melakukan observasi dan diskusi dengan warga di Pondok Pucung seperti Ibu Amel yang peduli terhadap penghijauan, kami menemukan beberapa solusi mengenai penghijauan. Ada dua solusi desain, yaitu sebuah rak vertikal dan sistem pengairan kapilaritas demi memudahkan pemeliharaan tanaman. Desain ini diharapkan dapat memberikan penghematan dan sistem pengairan yang dapat mengairi tanaman dengan sedikit perawatan.

Proses pembentukan solusi desain dimulai dari percobaan dengan bahan-bahan. Lalu, kami membuat sketsa awal desain tersebut dan diasistensikan. Kemudian dilakukan percobaan untuk menguji keberhasilan solusi; dalam sistem pengairan menggunakan sistem kapiler dengan berbagai alternatif kain (kain katun, kain flanel) dan selang (selang aquarium, selang conduit, selang pembuangan AC), sementara dalam rak vertikal kami menguji kesesuaian rak tersebut langsung di rumah Ibu Amel. Setelah pengujian berhasil, kami membuat sketsa final dari desain tersebut dalam bentuk 3D, dan merevisi desain asli kami dengan mempertimbangkan.



Gambar 3. Sistem pengairan portabel diletakkan pada rak vertikal

Sistem Pengairan Kapilaritas

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Amel, solusi desain pertama yang kami ajukan adalah sistem pengairan kapilaritas. Sistem ini berguna untuk meminimalisir penyiraman tanaman, sehingga memungkinkan tanaman untuk tetap hidup tanpa penyiraman secara rutin oleh pemiliknya. Sistem ini dibentuk dari jerigen yang diisi air sesuai kebutuhan, dan sistem kapiler melalui kain flanel dan selang sebagai konektor antara tanaman dan air.

Melalui rekomendasi Ibu Amel, kami memilih tanaman kangkung sebagai konsentrasi tanaman dalam proyek ini. Kangkung merupakan tanaman dengan tingkat kesulitan yang terbilang rendah—hanya memerlukan kelembapan saja, tidak perlu banyak penyiraman. Selain itu, kangkung memiliki frekuensi panen yang cepat, yaitu dapat dipanen setelah tiga minggu, dan dapat tumbuh kembali hingga empat kali panen. Hal ini menguntungkan bagi orang lain yang turut tertarik untuk mulai bercocok tanam.

Langkah pertama dalam penyusunan desain sistem pengairan tersebut adalah memperhitungkan jumlah air yang dibutuhkan tanaman kangkung berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Amel. Berdasarkan data tersebut, kami menemukan bahwa untuk tanah bervolume $4,250 \text{ cm}^3$ (4.25 L), 2100 ml dibutuhkan tanaman tersebut selama seminggu.

Feedback dan Saran dari warga sebagai pengguna

Dalam tahap pengujian ke Pondok Pucung, tepatnya di rumah Ibu Amel pada tanggal 31 Maret 2018, kami mendapat sejumlah *feedback* dan saran. Mengenai sistem kapilerisasi, Ibu Amel memberikan persetujuannya atas desain yang telah kami rancang. Begitupula dengan rak vertikal. Posisi rak vertikal yang diletakkan menutupi jendela rumah Ibu Amel pun didukung oleh beliau, dengan alasan turut meningkatkan keamanan rumah. Hal tersebut dipicu oleh kejadian tempo hari, di mana terdapat pencurian laptop sebanyak 34 buah di sekolah terdekat. Penggunaan pipa sebagai material utama untuk rak pun disetujui oleh ayah Ibu Amel, yaitu Bapak Haji Murdan. Menurut beliau, material pipa tidak akan habis dimakan rayap, tidak seperti bambu. Sementara itu, pengujian ini juga menghasilkan beberapa hal yang harus direvisi, yaitu penambahan pipa agar tidak mudah goyah, beberapa posisi pipa tidak seimbang dan masih miring, serta ukuran

pipa harus dipanjangkan. Berdasarkan revisi tersebut, kami memperbaiki ulang rancangan rak kami agar memiliki struktur yang lebih kuat dan tahan lama.

Pembuatan poster dan buku untuk informasi kesehatan anak dan kesehatan warga



Gambar 4. Hasil awal desain poster pola makan seimbang

Poster ini dirancang untuk menginformasikan Pedoman Gizi Seimbang (PGS) yang dibentuk oleh Kementerian Kesehatan RI. PGS menyatakan bahwa pola makan yang baik dan sehat adalah dengan mengombinasikan makanan pokok, lauk, buah, dan sayur ke dalam satu porsi makan. PGS menjelaskan bahwa dalam satu hari anak berusia 6-12 tahun membutuhkan makanan pokok dan sayur sebanyak 3-8 porsi (300-800 gram), 3 porsi dalam satu kali makan dan 8 porsi dalam 3 kali makan. Kemudian lauk dan buah dengan porsi 2-3 porsi (200-300 gram), 2 porsi dalam satu kali makan dan 3 porsi dalam satu hari makan. Selain itu PGS juga menekankan agar anak mengkonsumsi makanan yang beragam demi memenuhi gizi dan energi bagi tubuh.



Gambar 5. Grid hasil awal desain poster pola makan bersih

Poster ini dirancang untuk menginformasikan Pedoman Gizi Seimbang yang menekankan

kebersihan, yaitu mencuci tangan dengan bersih sebelum makan, dan menjaga kualitas makanan yang dimakan tetap bersih agar tidak terkena penyakit.



Gambar 6. Grid hasil awal desain poster pola makan teratur

Poster ini ditujukan untuk melengkapi tema poster menjadi 3 pola dalam satu sistem. Informasi ini sangat penting serta berhubungan dengan menjaga kesehatan melalui pola makan dan membiasakan siswa untuk memilih makanan yang sehat. Informasi ini berisikan tentang waktu makan yang baik dalam jangka 24 jam serta manfaat-manfaatnya untuk prestasi, aktifitas, dan daya tahan tubuh. Konsep poster beragam jenis gizi dalam makanan diambil dari pedoman gizi seimbang, selain porsi-porsi makanan yang seimbang ada juga makanan-makanan yang memiliki kandungan gizi yang sama baiknya dengan makanan yang ada dalam 4 sehat 5 sempurna.



Gambar 6. Grid hasil awal desain poster pola makan teratur

FEEDBACK

Setelah hasil desain awal dibentuk, peneliti kembali berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru di sekolah Unwaanunnajah, Pondok Pucung. Peneliti mendapatkan beberapa *feedback* atau masukan dari mereka. Masukan tersebut berupa pakaian ilustrasi siswa Pondok Pucung disarankan diubah menjadi seragam sekolah untuk hari lain agar terlihat lebih varian. Kemudian penggunaan bahasa, logika kalimat, dan kejelasan informasi pada poster “Pola Makan Seimbang” (gambar 4) masih perlu diperbaiki karena sulit dipahami oleh siswa.



Gambar 7. Situasi pada saat diskusi dan feedback.

Penyempurnaan Desain

Dalam proses penyempurnaan desain poster beragam jenis gizi dalam makanan diberikan masukan mengenai penjelasan vitamin dan protein yang kurang jelas, juga mengenai desain logo yang berbaur dengan background sehingga tidak terlihat, dan juga judul yang kurang jelas mengenai gizi.



Gambar 8. Hasil akhir desain poster pola makan seimbang

Pada poster pola makan seimbang (Gambar 8) peneliti menggunakan sistem pembagian matematika sekolah dasar sekaligus menampilkan diagram visual agar dapat dipahami oleh para siswa.

HASIL AKHIR

Poster-poster ini kemudian diberikan ke pihak sekolah Unwaanunnajah dalam rangka acara penyerahan hasil karya poster-poster.



Gambar 9. Hasil desain poster lainnya

Hasil diskusi pada waktu penyerahan poster, kepala sekolah dan para guru sekolah Unwaanunnajah melihat bahwa poster-poster itu dapat menambah pengetahuan siswa tentang menjaga kesehatan tubuh.

KESIMPULAN

Pemberdayaan komunitas kreatif melalui pelatihan-pelatihan ini diharapkan dapat mendukung perkembangan program anak muda di Pondok Pucung. Pembuatan tungku, rak vertikal dan poster merupakan upaya untuk mendukung peningkatan kualitas lingkungan di Pondok Pucung. Pada perancangan poster ada sembilan poster yang masing-masing berisikan tentang informasi-informasi tentang pentingnya asupan gizi yang seimbang untuk menjadikan tubuh sehat. Kepala sekolah Unwaanunnajah menyatakan bahwa poster-poster tersebut merupakan poster yang baik untuk siswa, karena informasi-informasi yang disampaikan dapat cepat diingat oleh anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Henry Sanoff, AIA. 2000. *Community Participation Methods in Design and Planning*.
John Wiley & Sons, Inc.
Nick Wates and Charles Knevitt. 1987. *Community Architecture - How People Creating Their Own Environment*. Routledge.
Gilligan, C., Lyons, N. P., and Hanmer, T. J. (Eds.). (1990). *Making connections*. Cambridge, MA: Harvard University Press
Jurnal
Agus afandi, dkk, Modul Participatory Action Reseach (PAR) (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013).